



**Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods* (studi pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022)**

<sup>1</sup>Muhammad Ma'ruf, <sup>2</sup>Masdar Mas'ud, <sup>3</sup>Dahlia Baharuddin

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Muslim Indonesia,  
Email: [ayyubmaruf@gmail.com](mailto:ayyubmaruf@gmail.com), [masdarmasud@umi.ac.id](mailto:masdarmasud@umi.ac.id), [dahlia.dahlia@umi.ac.id](mailto:dahlia.dahlia@umi.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods* Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan harga saham dari perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022 dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022, *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022. *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*, Harga Saham

**Abstract:** This study investigates the impact of key financial indicators *Return on Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, and *Price to Book Value (PBV)* – on the stock prices within the *Consumer Goods* sector, specifically analyzing data from the *Jakarta Islamic Index (JII)* over the period 2018-2022. This study used secondary data in the form of financial reports and stock prices from *Consumer Goods* companies listed on the *JII* from 2018-2022, with *purposive sampling technique*. The results of this study are significant and multilayered. Firstly, *ROE* is found to have a negative and significant influence on the stock prices in the *Consumer Goods* sector of the *JII* during 2018-2022. Conversely, both *EPS* and *PBV* exhibit a positive and significant impact on these stock prices. Most crucially, when *ROE*, *EPS*, and *PBV* are considered in tandem, they collectively exert a positive and significant influence on the stock prices in the *Consumer Goods* sector of the *JII* throughout the study period.

**Keywords:** *Return On Equity (ROE)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Stock Prices*.

## PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (COVID-19) secara resmi ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melanda lebih dari 150 negara di dunia. COVID-19 telah mengubah dunia dalam banyak hal, seperti mengubah cara kita bekerja, belajar, beribadah, bersosialisasi, berolahraga, makan, tidur dan seterusnya. Pandemi COVID-19 memaksa kita untuk bertahan ditengah-tengah ketidakpastian (uncertainties). Dalam lingkungan keuangan di tengah pandemi COVID-19, investor harus berhati-hati berportofolio investasi yang holistik dan beragam, sebab bursa saham di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan (Collins, 2020) begitu juga dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. Menurut CNBC Indonesia yang dilansir dari London post, Indonesia saat ini adalah salah satu dari 10 Negara terbaik untuk investasi pada tahun 2020 dengan tempat keempat setelah Kroasia, Thailand dan Inggris. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian bagi banyak pihak, terutama di dunia bisnis. Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya aktivitas di pasar modal dan keinginan untuk menemukan sumber pendanaan untuk bisnis selain bank.

Pasar modal merupakan sumber alternatif selain bank yang memiliki keunggulan penting dibanding bank, salah satu keunggulannya yaitu dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Tujuan dari para investor menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya mengharapkan keuntungan atau *return* saham dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka Panjang. Semakin besar *return* saham yang diharapkan, maka semakin besar pula resiko yang akan diterima (Ma'ruf 2021).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospek menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat (Andis & Suriyanti, 2021).

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh para investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, maka semakin tinggi harga saham, sebaliknya semakin rendah tingkat keuntungan, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut (Nurpadilla & Abdul, 2020). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV)

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods* periode 2018-2022

## TINJAUAN TEORI

### A. *Signalling Theory*

*Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Brigham dan Houston : 2010).

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

### B. *Return On Equity*

Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan *return on equity* (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

*Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti perusahaan bertumbuh dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2014).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### C. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan untuk tiap lembar sahamnya dalam satu periode. *Earning Per Share* (EPS) disajikan pada prospektus ataupun laporan keuangan perusahaan sebagai informasi kepada investor publik atau pemegang saham tentang kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Badruzaman, 2017). *Earning per Share* merupakan rasio yang perlu diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek pertumbuhan earning perusahaan masa depan (Mujino et al., 2021).

Perusahaan yang tumbuh memiliki cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi. Pertumbuhan ini akan dinilai *responsive* terhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang tumbuh lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi goodwill. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini dapat memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena asset yang selalu bertambah (Nurwahyuni et al, 2020).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### D. Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan harga pasar saham terhadap nilai bukunya, PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual saham beberapa kali lebih tinggi dari nilai bukunya, dibanding dengan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang rendah (Susilo, 2011). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued.

*Price to Book Value* (PBV) sangat penting untuk memberi sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal, sehingga sinyal ini menunjukkan bahwa perusahaan transparan dalam pengelolaannya (Bustani et al., 2021). Ketika semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena actual return merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya (Najmiyah et al., 2014).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

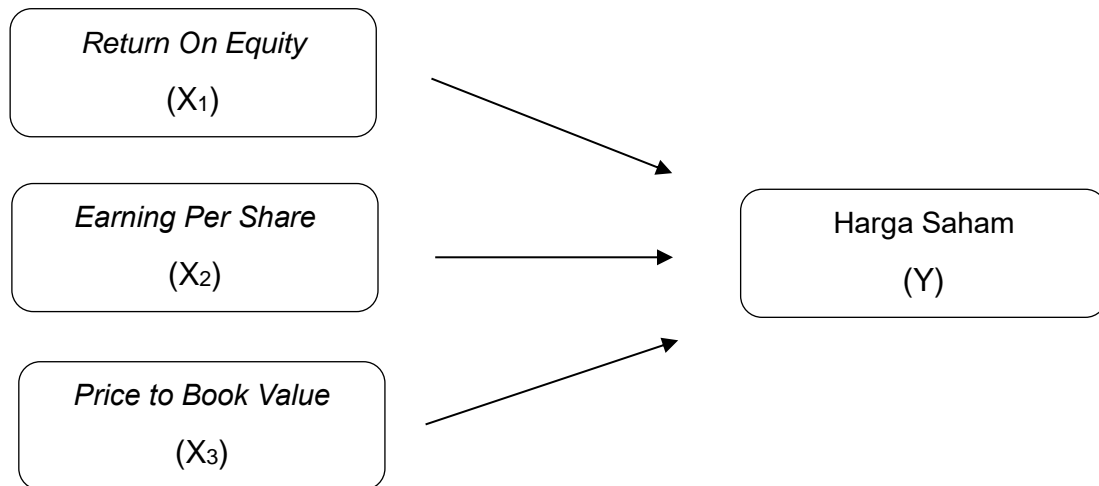
#### E. Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas (Sari dkk, 2017). Saham sendiri berwujudkan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Harga saham merupakan harga jual yang sebelumnya ditentukan oleh kondisi pasar berdasar jumlah sedikit atau banyaknya jumlah permintaan dan penawaran di pasar saham (Sari & Santoso, 2017). Harga saham merupakan indikator dari keberhasilan sebuah perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham di bursa bisa tinggi ataupun rendah tergantung dari trend saham tersebut di pasar modal, harga saham

yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut sedang banyak diminati oleh para investor begitu juga sebaliknya. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2014).

**Gambar 1. Kerangka Teoretis**



## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau Pustaka (Priadana:2021). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan harga saham dari perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022.

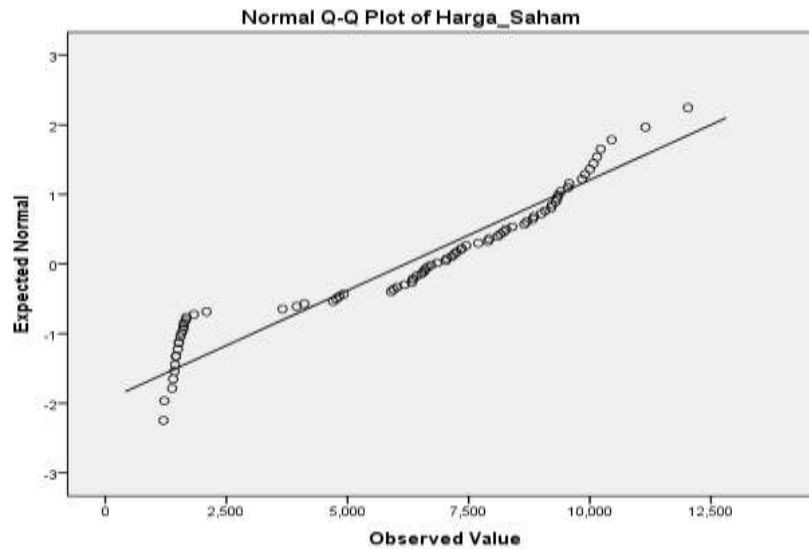
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 2. Normal Q-Q Plot



Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai  $VIF < 10$  mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROE	.256	3.904	Tidak terjadi Multikolinieritas
EPS	.527	1.899	Tidak terjadi Multikolinieritas
PBV	.271	3.694	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data output SPSS yang diolah

Berdasarkan table diatas, dari hasil output data didapatkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini baik X1, X2, dan X3 mempunyai  $VIF < 10$ , berarti tidak terjadi Multikolinieritas dan data disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau layak dipakai prediksi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.167

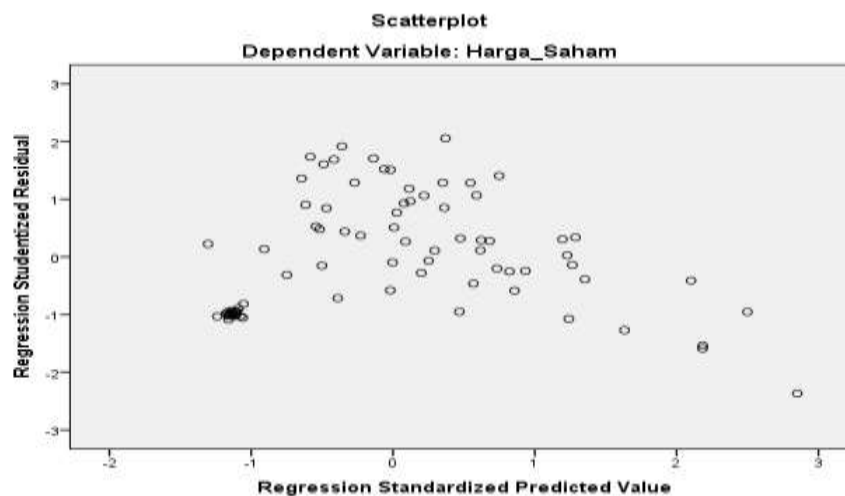
Sumber : data output SPSS 26 diolah

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 26 dalam \_able diatas, diperoleh nilai Durwin-Watson (DW hitung) sebesar 1.167, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan +2, maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 3. Grafik Scatterplot



Dari grafik scatterplot tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independen yang terdiri dari ROE (X1),EPS (X2) dan PBV (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sector *Consumer goods* di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022.

**Tabel 3. Hasil Uji Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311405977.430	3	103801992.477	16.639	.000 <sup>b</sup>
	Residual	474125069.757	76	6238487.760		
	Total	785531047.187	79			

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROE

Sumber : Output SPSS 26

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham secara simultan dan tampak bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 16.639 dan signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,725, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16.639 > 2.725$ ) dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil daripada 0.05, maka disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfia Rahmawati (2023) yang berjudul “Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi”, dengan hasil penelitian yaitu secara simultan EPS,PER,PBV,ROE,dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Muhammad Ma’ruf (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan ROE, EPS dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* (studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen ROE ( $X_1$ ), EPS ( $X_2$ ), dan PBV ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen harga saham ( $Y$ ).

Tabel 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 <sup>a</sup>	.396	.373	2497.696

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Output SPSS 26

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,373. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu ROE, EPS, dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sector *Consumer Goods* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JI) perioden 2018-2022 adalah sebesar 37,3%, sedangkan



sisanya 62,3% oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi dalam penelitian ini.

### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pegujian secara parsial digunakan untuk melihat variabel independen yang terdiri dari ROE ( $X_1$ ),EPS ( $X_2$ ) dan PBV ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sector *Consumer goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.

Tabel 5. Hasil Uji Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3497.055	511.877		6.832	.000
	ROE	-47.560	15.692	-.534	-3.031	.003
	EPS	10.300	1.523	.831	6.763	.000
	PBV	133.047	40.770	.559	3.263	.002

Sumber : output SPSS 26

Hasil pengujian terhadap variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $-3.031 < t_{tabel}$  1.9908 dan tingkat signifikan sebesar 0.003 lebih kecil dari pada 0.05, maka disimpulkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* (studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022).

Hal ini dikarenakan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, berarti tinggi rendahnya *Return On Equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya sedangkan harga sahamnya turun akibat adanya penarikan dana besar oleh investor yang butuh atau ada keperluan mendesak (butuh dana segar) sehingga menjual sahamnya dalam jumlah besar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Stephen Harlan dan Henryanto Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil pengujian terhadap variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $6.763 > t_{tabel}$  1.9908 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05, maka disimpulkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa *Earnig Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* (studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022).

Penyebab *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan

keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan permintaan naik dan harga saham ikut naik. Perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share* yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan dianggap menguntungkan bagi investor. Jika *Earning Per Share* rendah maka akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal berkurang. Dengan kata lain, setiap kenaikan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan pemegang saham yang lebih baik. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Erniyanti Caronge (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian terhadap variabel *Price to Book Value* ( $X_3$ ) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 3.263 > t_{tabel} 1.9908$  dan tingkat signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari pada 0.05, maka disimpulkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini berarti bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* (studi pada *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022).

Melalui analisis *Price to Book Value* dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Nilai rasio *Price to Book Value* yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan yang tinggi karena investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi daripada nilai buku akuntansinya, sehingga *Price to Book Value* yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tara Sania (2022) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Analisis Regresi Berganda

. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham sector *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3497.055	511.877		6.832	.000
	ROE	-47.560	15.692	-.534	-3.031	.003
	EPS	10.300	1.523	.831	6.763	.000
	PBV	133.047	40.770	.559	3.263	.002

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Output SPSS 26

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

$$Y = 3497.055 - 47.560 X_1 + 10.300 X_2 + 133.047 X_3 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = 3497.055  
Nilai konstanta sebesar 3497.055, artinya bahwa harga saham (Y) mempunyai nilai positif apabila ROE, EPS, PBV konstan.
2. Koefisien regresi ( $X_1$ ) = - 47.560  
Koefisien ROE sebesar - 47.560 menunjukkan hubungan yang negatif di mana setiap kenaikan satu satuan ROE akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar - 47.560 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi ( $X_2$ ) = 10.300  
Koefisien EPS sebesar 10.300 menunjukkan hubungan yang positif di mana setiap kenaikan satu satuan EPS akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 10.300 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi ( $X_3$ ) = 133.047  
Koefisien PBV sebesar 133.047 menunjukkan hubungan yang positif di mana setiap kenaikan satu satuan PBV akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 133.047 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
3. Variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan kurang signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.
4. *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor *Consumer Goods* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andis, Mahfudnurnajamuddin, and Suriyanti, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia,” *Tata Kelola* 8, no. 1 (2021): 121–42, <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.475>.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.810>
- Caronge, E. (2022). Pengaruh Return on Equity ( ROE ), Earning per Share ( EPS ), Price to Book Value ( PBV ) terhadap Harga Saham. *JEMMA ( Jurnal of Economic , Management , and Accounting )*, 5(September), 173–181.
- Collins, C. N. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 16(No.2 ).
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Muhammad Ma’ruf. (2021). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods* (Studi Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2016-2020). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar
- Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45–47. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1700>
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Price to Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12.
- Nurpadillah Rahmi Nur Islami, Abdul Rahman Mus, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018,” *Tata Kelola* 7, no. 3 (2020): 38–46, <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>.
- Nurwahyuni et al., “Pengaruh Profitability, Growth Opportunities Dan Leverage Terhadap

Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Journal of Management Science (JMS)* 1, no. 1 (2020): 14–35, <https://doi.org/10.52103/jms.v1i1.49>.

- Priadana, M Sidik Dan Sunarsi, Denok. Metode Penelitian Kuantitatif. [S. L.] : Pascal Books, 2021. Isbn 6239859885.
- Sari, Lili Angga dan Bambang Hadi Santoso. 2017. “Pengaruh EPS, DER, PBV Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6.
- Sari, Y. L. 2017. *Analisis pengaruh return on equity, earning per share, price to book value, book value per share, price earning ratio dan kepemilikan institusional terhadap harga saham perusahaan.*
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). BPFE
- Sugiyono, S. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Susilo, Y. E. (2011). Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pda Tahun 2008-2011.
- Stephen Harlan & Henryanto Wijaya. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*. hlm 202-223
- Tara Sania. (2022). Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Zulfia Rahmawati. (2023). Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2)